

KONTRIBUSI MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI TRADISIONAL SE-KABUPATEN SERANG

Anna Maria Oktaviani^{1*}, Ika Evitasari Aris², Ari Gunardi³

¹²³Universitas Primagraha (PGSD, FKIP, Serang, Banten, Indonesia)

*E-mail corresponding author: annamaria@primagraha.ac.id.

ABSTRACT

Character education and introduction to dance is one of the beginnings of planting and forming the character of students through character building training. Character values should need to be taught to students as successors to the nation's generation. However in the current era, students do not understand the values of character and even behave incorrectly in the environment. Providing character education coaching can be associated with linking the provision of training for students which can lead to the introduction of the nation's culture. This training aims to improve the character of students through dance training that can introduce dance culture at the same time so that students can provide knowledge of the nation's culture discussion methods and demonstration methods. The results of this service are that improving the character education of students who are delivered other than the delivery of material related to character and some examples of the application of good character values. Training by combining character values through the tartan movement has received a very positive response from the principal and the teacher council when they see the assignment of the work of staging sent dance as a measure of the success of participants in understanding dance held at Primagraha University.

Keywords: Character Education, Culture, and Introduction To Dance

PENDAHULUAN

Menurut Megawangi dalam (Suwartini, 2017), pendidikan karakter merupakan suatu konsep atau rencana yang sengaja dirancang dan dilakukan oleh manusia dengan panduan dari keluarga, masyarakat, lingkungan, teman, dan lingkungan pendidikan untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang baik antara individu dalam masyarakat. Istilah "pendidikan" merujuk pada proses pembelajaran jangka panjang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan di masa depan.

Pendidikan Karakter di sekolah memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai, dan fokusnya adalah pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata (Dewi, 2019). Karakter juga merujuk pada sifat, watak, dan kepribadian seseorang yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun karakter seseorang dapat berubah secara terarah untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini pada individu manusia. Penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan awal yang penting dalam menanamkan dan membentuk karakter peserta didik, karena pada masa ini mereka sedang dalam tahap perkembangan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 mengenai penguatan pendidikan karakter menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut meliputi penguatan nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pemerintah melihat perlunya penguatan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai tersebut (Iswatiningsih, 2019).

Seni tari di Sekolah Dasar memiliki peran yang penting dalam pengembangan kreativitas, bakat, dan minat anak-anak, serta sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan seni tari. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan materi seni tari yang sesuai dengan daerah masing-masing. Sebagai contoh, di wilayah Jawa Tengah, sekolah dasar dapat memberikan pelatihan dan pengenalan tarian yang berasal dari daerah tersebut. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami kebudayaan lokal di sekitar mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi penerus dalam melestarikan kebudayaan daerah tersebut. Selain itu, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam seni tari dan meningkatkan pembelajaran seni tari serta pelatihan di sekolah dasar (Lestari, N. W. R., & Gunada, 2012).

Berawal dari tugas Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari yang dikolaborasikan dengan program ABDIMAS (Pengabdian Masyarakat) Universitas Primagraha. Mahasiswa diberikan tugas untuk terjun langsung ke lapangan yaitu melatih tari kepada anak-anak di sekolah dasar. ABDIMAS sendiri memiliki tujuan:

- 1) Terwujudnya orientasi penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat secara mandiri berbasis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Terwujudnya penjaminan mutu ilmiah dan perlindungan HKI dalam bidang penelitian di lingkungan Universitas Primagraha;
- 3) Terwujudnya koordinasikan keilmuan multidisipliner bidang penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, kebutuhan dunia usaha dan industri serta masyarakat menuju generasi cemerlang;
- 4) Terselenggaranya tata kelola bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang handal dan terpercaya
- 5) Terwujudnya pengembangan penelitian-penelitian unggulan dan meningkatkan publikasi bertaraf nasional dan internasional;
- 6) Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional, khususnya bidang kependidikan yang didukung oleh bidang non-kependidikan.

Program ABDIMAS di Universitas Primagraha terdapat 5 zona, yaitu

1. Zona 1 di Kecamatan Tirtayasa
2. Zona 2 di Kecamatan Binuang
3. Zona 3 di Kecamatan Tunjung Teja
4. Zona 4 di Kecamatan Pabuaran
5. Zona 5 di Kecamatan Waringinkurung

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti akan mendeskripsikan Program Pengabdian “Kontribusi Mahasiswa dalam Membentuk Karakter melalui Pendidikan Seni Tari Tradisional Se-Kabupaten Serang” upaya mengatasi pengaruh karakter yang tidak sesuai di Indonesia maka

peneliti mengupayakan pengenalan serta pelatihan kebudayaan Seni tari yang dapat digunakan sebagai pengembangan pendidikan karakter peserta didik, pembelajaran seni tari mempunyai fungsi untuk menyaring pengaruh kebudayaan dari luar Indonesia dan menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Werdiningtyas, R. K., & Chrisyarani, 2018) mengenai program pengabdian melalui pelatihan seni tari kepada peserta didik menunjukkan bahwa dengan memberikan pengenalan dan pelatihan seni tari, dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku positif pada peserta didik. Selain itu, program tersebut juga berhasil menanamkan nilai-nilai kebudayaan, kepribadian, dan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia. Peneliti berupaya untuk memberikan pengenalan dan pelatihan tari kepada siswa, dan dalam proses pelatihan tersebut, juga diberikan penguatan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan demikian, melalui pelatihan seni tari, selain mengenalkan kebudayaan seni tari, juga dapat membantu menumbuhkan nilai-nilai karakter yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

METODE

Pada Sasaran pengabdian pelatihan tari ini menargetkan 5 Zona pada Program ABDIMAS, diantaranya :

1. SD Negeri Tirtayasa 1
2. SD Negeri Sukadalem 1
3. SD Negeri Majalaya
4. MI Maulana Yusuf Kadu Kacapi
5. SD Negeri Melati 2

Target dari program pengabdian ini adalah siswa dan siswi yang turut berpartisipasi pelatihan tari, siswa dan siswi Sekolah Dasar kelas III-VI yang berjumlah 3-7 peserta didik, memilih target berdasarkan kelas katagori kurang menerapkan nilai-nilai karakter. sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan tari yang mengaitkan pendidikan karakter dapat membekali pengetahuan serta merubah sikap, perilaku peserta yang lebih baik dengan menerapkan nilai-nilai karakter. Tempat yang menjadi kegiatan dari pengabdian pelatihan tari dilaksanakan dengan tempat yang disesuaikan situasi sekolah. Tempat pelatihan tari dilaksanakan di ruangan kelas Sekolah tersebut. Waktu pelaksanaan pelatihan tari sudah terjadwal peneliti mulai bulan Oktober 2022 sampai Desember 2022. Agar program berjalan lancar maka dalam satu minggu ada tiga pertemuan pelatihan tari. Waktu pelatihan tari dilaksanakan selama 1 jam lebih 30 menit dalam sekali pertemuan. Waktu pelaksanaan pelatihan tari sudah terjadwal, dalam satu minggu ada tiga pertemuan pelatihan tari. Metode yang digunakan pada pelatihan tari yaitu menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi. Metode diskusi yang dilaksanakan bersama siswa yang mengikuti pelatihan, diskusi dimulai dengan terlebih dahulu peneliti mengawali bahan diskusi mengenai nilai moral, sopan santun dan tata krama. Kemudian siswa diajak berdiskusi kecil dengan masing-masing siswa memberikan contoh perilaku kehidupan yang mengandung nilai-nilai karakter. Kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, diantara lain :

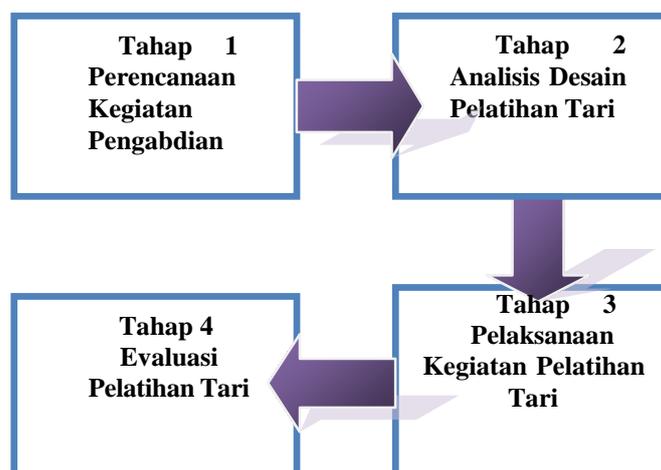
1. Peserta yang mengikuti pelatihan melakukan duduk bersama-sama.
2. Peserta diberi pembinaan materi mengenai pendidikan karakter.

3. Peneliti menjelaskan nilai-nilai karakter yang tepat diterapkan pada bangsa Indonesia
4. Peserta diajak berpikir mengenai contoh sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai padanilai karakter baik.
5. Peserta bergantian mencari contoh penerapan nilai karakter yang baik.

Metode demostrasi dalam pelaksanaan metode ini peneliti memeragakan gerakan tari dengan cara mengeksplor untuk mencari gerakan tari yang mengandung gerakan nilai-nilai karakter seperi yang berkaitan nilai tanggungjawab siswa, religius serta kerjasama. Melalui metode praktik yang diajarkan Mahasiswa terhadap siswa yang mengikuti pelatihan tari. Mahasiswa mengenalkan tarian tradisional dengan mengambil salah satu tarian yang dipraktikan Mahasiswa kepada siswa, siswa mengikuti arahan pelatihan peneliti dengan baik. Mahasiswa dalam mendampingi 2 kali latian tari dalam satu minggu, latihan tari bertempat di Sekolah tersebut. Namun pelatihan tarian terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Siswa terlebih dahulu melihat contoh praktik dari peneliti
2. Siswa berlatih gerakan-gerakan tarian
3. Siswa memahami dan menghafalkan gerakan tari
4. Siswa belajar mengkompakan gerakan tarian bersama siswa lainnya.
5. Siswa belajar bersama temannya dengan perilaku yang baik.

Tahapan pelaksanaan pelatihan tari, tahapan-tahapan dari prosedur kerja pelatihan tari dapat dilihat pada bagan alur tahap sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Tari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pada penelitian ini memaparkan tentang pelatihan tari untuk membentuk karakter bagi peserta didik Sekolah Dasar. Poin yang penting dibahas pada hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam tahap ini peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pengabdian pelatihan tari ini, perencanaan berupa materi yang disampaikan kepada peserta yang mengikuti pelatihan tari yang melalui metode ceramah dan metode diskusi, materi yang disampaikan peneliti berupa nilai-nilai karakter dan contoh penerapan nilai karakter dalam lingkungan. Tujuan dalam tahap ini adalah agar siswa dapat membekali pengetahuan pendidikan karakter, siswa memahami perbedaan perilaku sesuai nilai karakter dengan tepat serta siswa dapat memahami penerapan tindakan, sikap dan perilaku yang sesuai nilai-nilai karakter.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tari

1) SD Negeri Majalaya

Berawal dari tugas Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari yang dikolaborasikan dengan ABDIMAS. Mahasiswa diberikan tugas agar terjun langsung ke lapangan untuk melatih tari kepada anak-anak SD. Pada tanggal 15 Oktober 2022 kami memutuskan untuk mendatangi sekolah yang berada di kecamatan Tunjung Teja yaitu SD Negeri Majalaya untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melatih anak-anak tari. SD Negeri Majalaya ini berada di Kp. Majalaya, Sukasari, Kec. Tunjung Teja, Kab. Lebak, Prov. Banten. Kami disambut dengan ramah dan baik oleh guru-guru bahkan peserta didik.

Setelah diberikan izin oleh kepala sekolah, kami dipersilahkan memilih peserta didik kelas berapa yang anak kami latih tari, dan kami pun memilih kelas 4 sebagai anak yang akan kami latih tari. Kemudian kami diarahkan ke kelas 4 untuk bertemu wali kelas, dan memberitahukan kepada anak-anak kelas 4 yang ingin ikut berpartisipasi dalam seni tari ini. Pada saat itu anak-anak sangat antusias ingin ikut serta dalam seni tari, dan dikarenakan anak-anak kelas 4 cukup banyak, kami pun melakukan tahanan seleksi terlebih dahulu agar semua anak-anak kelas 4 bisa merasakan keikutsertaan mereka dan agar tidak ada kecemburuan sosial. Setelah dilakukan tahap seleksi, kami menilai mana yang akan dipilih dan kami pun memilih 5 orang anak. Kemudian kami menjadwalkan untuk pelatihan tari kepada 5 anak tersebut. Agar pelatihan tari berjalan dengan baik dan lancar, kami menjadwalkan pelatihan seminggu 2x yaitu pada hari jumat dan sabtu. Waktu pelatihan tari dilaksanakan kurang lebih selama 3 jam dalam sekali pertemuan, dan waktu pertemuan latihan mulai dari jam 09.00 WIB ketika anak-anak istirahat belajar. Kami rutin berlatih sampai tiba UTS di perkuliahan.

Tepat pada tanggal 12 November 2022, kami mempersiapkan anak-anak untuk melakukan take video yang dibuat guna memenuhi tugas UTS mata kuliah Pendidikan Seni Tari. Dengan pakaian dan alat make up yang seadanya, kami mempersiapkan anak-anak dengan sebaik mungkin. Selesai membuat video, kami memberitahu anak-anak bahwa untuk latihan tari kami libur selama 2 minggu lebih agar anak-anak bisa istirahat. Namun, anak-anak yang begitu bersemangat meminta agar tidak diliburkan tapi kami tetap memberikan libur. Tidak terasa 2 minggu berlalu, kami mulai latihan tari kembali dan anak-anak masih tetap bersemangat serta masih mengingat gerakan yang kami ajarkan. Seperti sebelumnya, kami mulai melakukan pelatihan rutin lagi sampai UAS tiba dan kami pun melakukan take video kembali guna memenuhi tugas UAS mata kuliah Pendidikan Seni Tari. Kami juga memberitahukan kepada anak-anak serta guru-guru bahwa video tersebut akan dikirimkan kepada panitia seni tari untuk diberikan penilaian, dan jika video tersebut mendapat penilaian yang bagus, anak-anak akan ditampilkan di kampus Universitas Primagraha.

Setelah mengirimkan video tersebut, kami menunggu kabar baik dari pihak panitia kampus mengenai yang terpilih masuk top five. Tanpa diduga-duga pada tanggal 2 Januari kami mendapatkan kabar baik dari panitia seni tari bahwa kelompok kami terpilih masuk menjadi salah satu top five, tidak bisa dikatakan betapa bahagianya kami saat mendengar kabar baik tersebut. Pada tanggal 3 Januari 2023, sekitar jam 09.00 WIB kami langsung datang ke sekolah untuk memberitahukan kabar bahagia tersebut kepada anak-anak serta guru-guru, dan mereka sangat senang mendengar kabar tersebut. Karena masih ada waktu 2 hari, kami memanfaatkannya untuk melakukan persiapan dan juga melakukan latihan untuk yang terakhir kali sebelum nantinya anak-anak tampil di kampus tepat pada tanggal 5 Januari.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Tari Nirmala

2) SD Negeri Tirtayasa 1

Pada tanggal 7 Oktober 2022 kami memutuskan untuk mendatangi sekolah yang berada di kecamatan Tirtayasa yaitu SD Negeri Tirtayasa untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melatih anak-anak tari. Kami disambut dengan ramah dan baik oleh guru-guru bahkan peserta didik. Setelah diberikan izin oleh kepala sekolah, kami dipersilahkan memilih peserta didik kelas berapa yang anak kami latih tari, dan kami pun memilih kelas 5 sebagai anak yang akan kami latih tari. Kemudian kami diarahkan ke kelas 5 untuk bertemu wali kelas, dan memberitahukan kepada anak-anak kelas 5 yang ingin ikut berpartisipasi dalam seni tari ini.

Latihan pertama pada tanggal 9 Oktober 2022. Pada saat itu anak-anak sangat antusias ingin ikut serta dalam seni tari, dan dikarenakan anak-anak kelas 5 cukup banyak, kami pun melakukan tahap seleksi terlebih dahulu agar semua anak-anak kelas 5 bisa merasakan keikutsertaan mereka dan agar tidak ada kecemburuan sosial. Setelah dilakukan tahap seleksi, kami menilai mana yang akan dipilih dan kami pun memilih 6 orang anak. Kemudian kami menjadwalkan untuk pelatihan tari kepada 6 anak tersebut. Agar pelatihan tari berjalan dengan baik dan lancar,

kami menjadwalkan pelatihan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Waktu pelatihan tari dilaksanakan kurang lebih selama 3 jam dalam sekali pertemuan, dan waktu pertemuan latihan mulai dari jam 13.00-16.00 WIB setelah pulang sekolah. Kami rutin berlatih sampai tiba UTS di perkuliahan.

Latihan selanjutnya di tanggal 20 Oktober 2022, anak masih kesulitan untuk berkumpul sehingga kami harus menjemput ke setiap rumah anak tersebut. Kami mulai berdiskusi mengenai jenis tarian tarian yang akan dipraktikan dan terpilih tarian Indang khas Sumatera Barat, alasannya karena tidak banyak gerakan berdiri juga mudah untuk di hafal. Pada hari itu juga kami mulai menentukan gerakan tarian yang akan diperagakan. Mulai dari posisi anak, pola tempat dan juga gerakan. Latihan selanjutnya pada tanggal 28 Oktober 2022, anak sudah mulai menghafal semua gerakan tari. Setelah itu kami mulai mendiskusikan kostum sederhana yang akan dipakai untuk membuat video tugas UTS. Tepat pada tanggal 31 Oktober 2022, kami mempersiapkan anak-anak untuk melakukan take video yang dibuat untuk memenuhi tugas UTS mata kuliah Pendidikan Seni Tari. Kami memilih 2 tempat untuk take video yaitu di depan gapura Makam Sultan Ageng Tirtayasa dan Gedung Guru Kecamatan Tirtayasa. Dengan pakaian dan alat make up yang seadanya, kami mempersiapkan anak-anak dengan sebaik mungkin. Selesai membuat video, kami memberitahu anak-anak bahwa untuk latihan tari kami libur dan mereka mulai latihan sendiri. Seperti sebelumnya, kami mulai melakukan pelatihan rutin lagi sampai UAS tiba dan kami pun melakukan take video kembali guna memenuhi tugas UAS mata kuliah Pendidikan Seni Tari. Kami juga memberitahukan kepada anak-anak serta guru-guru bahwa video tersebut akan dikirimkan kepada panitia seni tari untuk diberikan penilaian, dan jika video tersebut mendapat penilaian yang bagus, anak-anak akan ditampilkan di kampus Universitas Primagraha. Pada tanggal 24 Desember 2022 kami take video ke-2 untuk tugas UAS. Kali ini kami meminjam kostum tradisonal yang berbeda dengan video sebelumnya. Tempat yang kami pilih di Gedung Guru, pelaksanaan pukul 10.00-14.00 WIB dengan jeda istirahat.

Setelah mengirimkan video tersebut, kami menunggu kabar baik dari pihak panitia kampus mengenai yang terpilih masuk 5 besar. Tanpa diduga-duga pada tanggal 2 Januari kami mendapatkan kabar baik dari panitia seni tari bahwa kelompok kami terpilih masuk dalam 5 besar. Kami langsung konfirmasi kepada kepala sekolah untuk menyiapkan kostum yang terbaik. Karena masih ada waktu 2 hari, kami memanfaatkannya untuk melakukan persiapan dan juga melakukan latihan untuk yang terakhir kali sebelum nantinya anak-anak tampil di kampus tepat pada tanggal 5 Januari.

Ketika tiba pada tanggal 5 Januari, kami membawa anak-anak ke kampus Universitas Primagraha, ditemani oleh 3 guru yang salah satunya merupakan wali kelas 5. Kami berangkat dari sekolah pada jam 06.30 WIB dan tiba di kampus kurang lebih pada jam 07.30. Setibanya di kampus, kami langsung mempersiapkan anak-anak, di mulai dari memakai make up juga kostum. Tiba waktunya untuk pementasan seni tari, anak-anak tari kami mendapatkan urutan ke 5 untuk tampil. Sambil menunggu pengumuman tiba, kami diajak guru dan anak-anak makan siang bersama, lalu melaksanakan sholat dzuhur dan berdoa agar kita mendapatkan juara. Setelah semua peserta tampil, tibalah waktunya pengumuman juara. Dan alhamdulillah bersyukur sekali SDN Tirtayasa mendapatkan juara kedua. Semua hasil kerja keras anak-anak tidak sia-sia dan akhirnya mendapatkan hasil yang memuaskan.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Tari Indang

3) SD Negeri Sukadalem 1

Berawal dari tugas Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari yang dikolaborasikan dengan ABDIMAS. Mahasiswa diberikan tugas agar terjun langsung ke lapangan untuk melatih tari kepada anak-anak SD. Pada tanggal 17 Oktober 2022 kami memutuskan untuk mendatangi sekolah yang berada di kecamatan Waringin Kurung yaitu SD Negeri Sukadalem 1 untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melatih anak-anak tari. SD Negeri Sukadalem 1 ini berada di Kec. Waringin Kurung, Kab. Serang, Prov. Banten. Kami disambut dengan ramah dan baik oleh guru-guru bahkan peserta didik. Setelah diberikan izin oleh kepala sekolah, kami dipersilahkan memilih peserta didik kelas berapa yang anak kami latih tari, dan kami pun memilih kelas 5 sebagai anak yang akan kami latih tari. Kemudian kami diarahkan ke kelas 5 untuk bertemu wali kelas, dan memberitahukan kepada anak-anak kelas 5 yang ingin ikut berpartisipasi dalam seni tari ini. Pada saat itu anak-anak sangat antusias ingin ikut serta dalam seni tari, dan dikarenakan anak-anak kelas 5 cukup banyak, kami pun melakukan tahanan seleksi terlebih dahulu agar semua anak-anak kelas 5 bisa merasakan keikutsertaan mereka dan agar tidak ada kecemburuan sosial.

Setelah dilakukan tahap seleksi, kami menilai mana yang akan dipilih dan kami pun memilih 6 orang anak. Kemudian kami menjadwalkan untuk pelatihan tari kepada 6 anak tersebut. Agar pelatihan tari berjalan dengan baik dan lancar, kami menjadwalkan pelatihan seminggu 2x yaitu

pada hari Kamis dan Jumat. Waktu pelatihan tari dilaksanakan kurang lebih selama 3 jam dalam sekali pertemuan, dan waktu pertemuan latihan mulai dari jam 09.00 WIB ketika anak-anak istirahat belajar. Kami rutin berlatih sampai tiba UTS di perkuliahan.

Tepat pada tanggal 18 November 2022, kami mempersiapkan anak-anak untuk melakukan take video yang dibuat guna memenuhi tugas UTS mata kuliah Pendidikan Seni Tari. Dengan pakaian dan alat make up yang seadanya, kami mempersiapkan anak-anak dengan sebaik mungkin. Selesai membuat video, kami memberitahu anak-anak bahwa untuk latihan tari kami liburkan selama 2 minggu lebih agar anak-anak bisa istirahat. Namun, anak-anak yang begitu bersemangat meminta agar tidak diliburkan tapi kami tetap memberikan libur. Tidak terasa 2 minggu berlalu, kami mulai latihan tari kembali dan anak-anak masih tetap bersemangat serta masih mengingat gerakan yang kami ajarkan. Seperti sebelumnya, kami mulai melakukan pelatihan rutin lagi sampai UAS tiba dan kami pun melakukan take video kembali guna memenuhi tugas UAS mata kuliah Pendidikan Seni Tari. Kami juga memberitahukan kepada anak-anak serta guru-guru bahwa video tersebut akan dikirimkan kepada panitia seni tari untuk diberikan penilaian, dan jika video tersebut mendapat penilaian yang bagus, anak-anak akan ditampilkan di kampus Universitas Primagraha. Setelah mengirimkan video tersebut, kami menunggu kabar baik dari pihak panitia kampus mengenai yang terpilih masuk top five. Tanpa diduga-duga pada tanggal 2 Januari kami mendapatkan kabar baik dari panitia seni tari bahwa kelompok kami terpilih masuk menjadi salah satu top five, tidak bisa dikatakan betapa bahagianya kami saat mendengar kabar baik tersebut.

Pada tanggal 3 Januari 2023, sekitar jam 09.00 WIB kami langsung datang ke sekolah untuk memberitahukan kabar bahagia tersebut kepada anak-anak serta guru-guru, dan mereka sangat senang mendengar kabar tersebut. Karena masih ada waktu 2 hari, kami memanfaatkannya untuk melakukan persiapan dan juga melakukan latihan untuk yang terakhir kali sebelum nantinya anak-anak tampil di kampus tepat pada tanggal 5 Januari.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Tari Ringkang Jawari

4) MI Maulana Yusuf Kadu Kacapi

Pemberitahuan mengajari anak-anak sekolah dasar menari pada mata kuliah seni tari, membuat kami mahasiswa sedikit keberatan namun disisi lain juga kami merasa tertantang dan sekaligus belajar agar kelak tidak kaku dalam proses mengajari anak-anak sekolah dasar dan berkomunikasi dengan pihak sekolah. Pada tugas kali ini, kami dibentuk kelompok dengan masing-masing anggota 7-9 orang. Terpilihlah kami (Bella Berliana, Eva Nurholipah, Ilah Sarmila, Kartini, Mia Jumiah, Safitri, Siti Julaeha, Siti Muflihah, Yuliana Dewi) sebagai kelompok yang menempati zona 4 kecamatan pabuaran, dan kami memilih sekolah yang dekat dengan salah satu anggota kelompok, yaitu MI Maulana Yusuf Kadu Kacapi. Pada awal pencarian anak-anak sekolah dasar untuk menari, kami mendapatkan empat orang anak yang bersedia menari untuk membantu tugas kami. Mereka setuju dengan tarian “Bungong Jeumpa” yang berasal dari Aceh, dan mereka pun melakukan pelatihan pertama bersama salah satu anggota kami yaitu Siti Julaeha, karena rumah ia lebih dekat dengan rumah anak-anak yang menari. Pada proses latihan pertama, menurut Siti Julaeha salah satu anggota kelompok, merasakan kendala yang ada yakni susahnya mengatur gerakan, barisan, dan ketepatan dengan iringan musiknya, wajar karena awal latihan.

Dan pada latihan berikutnya, anak-anak yang menari sudah mulai lebih baik, gerakan yang dilakukan sudah mulai kompak, namun masih belum sama dengan iringan musiknya. Kemudian anak-anak yang diajak menari ini mereka tidak merasa mengeluh ataupun merasa malas, melainkan mereka sangat senang dan bersemangat karena akan berlomba menari apalagi di tingkat perguruan tinggi ketika tampil nantinya. Dan kendala lain pada latihan-latihan berikutnya ialah ketika ada salah satu anak yang belum bisa hadir untuk latihan, jadi proses latihannya merasa terganggu dalam pengaturan kekompakan mereka. Kendala lainnya ialah, pada dana yang dibutuhkan kelompok kami tidak mendapatkan bantuan dana dari sekolah ketika melatih anak-anak menari, maka dari itu untuk menyamankan anak-anak, kami sebisanya iuran dana untuk membiayai tenaga mereka yang keluar ketika menari.



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Tari Bungong Jeumpa

5) SD Negeri Melati 2

Pemberitahuan mengajari anak-anak sekolah dasar menari pada mata kuliah seni tari untuk memenuhi nilai UTS dan UAS, kami dibuatkan kelompok dengan masing-masing anggota maksimal 2 orang namun disini saya memilih untuk seorang diri dalam menjalankan tugas ini sebagai kelompok yang menempati zona 5 kecamatan waringinkurung, dan saya memilih sekolah yang dekat dengan rumah saya tentunya yaitu SDN Melati 2. Pada awal untuk izin kesekolah untuk melatih anak-anak sd allhamdulillah respon dari pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya latihan ntari ini, awalnya saya memilih tari sinanggar tulo namun pihak sekolah menginginkan tari ringkang jawari karena tarian ini khas dari kabupaten serang. Setelah itu saya diarahkan dan diberi keleluasaan untuk memilih anak-anak untuk kita latih dan akhirnya saya mendapatkan 5 siswi untuk saya latih. Setelah mendapatkan 5 siswi untuk ikut serta dalam latihan tari saya konfirmasi dengan pihak sekolah dan saya diberikan waktu untuk 1 minggu sekali dan jika memang kurang saya diberikan kesempatan untuk 2 atau 3 hari dalam seminggu.

Pada saat latihan yang pertama saya diberikan fasilitas untuk mempermudah proses latihan berupa projector dan juga sound system untuk latihan tarinya, latihan yang pertama alhamdulillah lancer namun berbagai gerakan masih kaku dan perlu latihan berulang-ulang. Pada latihan berikutnya diminggu ke 3 anak-anak sangat antusias dan bahkan ketika saya sedang mengerjakan tugas kuliah guru kelas pun menelefon bahwa anak-anak sudah menunggu untuk latihan nari, proses latihan ini berjalan dengan baik gerakan demi gerakan pun dimainkan dengan baik tentu pada latihan diminggu ke 3 ini kita mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya dan tinggal melatih kekompakannya. Dan pada saat latihan berikutnya saya mencoba untuk tidak memakai projector dan hanya menggunakan sound system dan hasilnya kurang memuaskan dari segi gerakan dan kekompakan pun disini sangat terlihat acak-acakan, dan saya terus mencoba merubah untuk latihan 2 minggu sekali tujuannya agar anak-anak lebih cepat hafal gerakan tarinya, latihan ini saya lakukan terus menerus selama kurang lebih 1 bulan dan alhamdulillah anak-anak sudah lancar baik gerakan ataupun kekompakan setelah itu tiba lah latihan terakhir sekaligus pembikinan video untuk uas dan setelah itu saya izin ke pihak sekolah karena tugas seni tari saya sudah selesai, tetapi pihak sekolah meminta waktu 1 bulan lagi untuk saya melatih anak-anak agar lebih baik lagi tariannya akhirnya saya melatih 1 bulan lagi

Dilatih ini saya terus melatih lebih aga ketat lagi baik dari awal masuk panggung, salam penghormatan, senyum, penghayatan, kelenturan gerakan, dan kekompakan tentunya.

Tibalah waktu UAS dan semua kelompok diminta untuk mengirimkan video tari yang selama ini kita latih untuk dilombakan tingkat SD se-kabupaten serang, lalu sambil latihan saya menginformasikan kepada anak-anak agar mempersiapkan diri karena pada latihan ini saya akan video untuk lomba dan anak-anak pun langsung merespon dengan gembira. Setelah proses video selesai bebrapa hari kemudian anak-anak dan guru kelas menanyakan hasil pengumuman dari loba tersebut dan saya menjawab bahwa belum dilakukannya penilaian,

Pada saat proses penilaian dan sekaligus pengumuman yang dilakukan oleh panitia terdapat 5 terbesar yang nantinya akan dipentaskan dan dinilai ulang oleh dewan juri. Akhirnya saya memberikan informasi ke pihak sekolah bahwa SDN Melati 2 masuk dalam 5 besar tersebut, tentunya pihak sekolah sangat mengapresiasi dan pihak sekolah memberikan dana untuk menyewa baju tari untuk dipakai saat lomba tentunya anak-anak pun sangat senang mendengar info tersebut, selanjutnya kita melakukan latihan untuk persiapan lomba dan pada saat pentas

perlombaan saya sangat senang dan bangga karena anak-anak telah melakukan dan mengeluarkan tarian yang sangat indah. Tibalah saat pengumuman dan kita mendapatkan juara harapan 2, walaupun kita mendapatkan harapan 2 tetapi saya bangga dan sangat mengapresiasi anak-anak karena saya sendiri yang melatih dan melihat proses latihan dari yang belum bisa gerakan sampai bisa.



Gambar 6. Pelaksanaan Pelatihan Tari Ringkang Jawari

3. Evaluasi Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pelatihan tari untuk membentuk karakter siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dapat merangkai gerakan tari dari beberapa gerakan-gerakan di suatu tarian, Kriteria penilaian yang menjadi ukuran tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan tari dengan merealisasikan dalam suatu penciptaan karya seni dan pada pengabdian pelatihan tari ini juga mengadakan acara pementasan seni. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat peserta mampu menghasilkan dan mempraktikkan macam-macam tarian tradisional yang ada di Indonesia. Peserta mampu menampilkan tarian tradisional pada suatu acara pementasan seni yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2023. Acara pementasan seni diadakan untuk mengenalkan sekaligus melestarikan kebudayaan seni salah satunya seni tari di Indonesia.

4. Tinjauan Hasil yang Dicapai

Kegiatan pelatihan tari untuk membentuk karakter siswa dilaksanakan di Universitas Primagraha, pertemuan pelatihan tari dilakukan sebanyak 10 kali pelatihan tari. Pada pertemuan I peserta menyimak materi penjelasan terkait nilai-nilai karakter serta cara penerapan karakter baik dalam lingkungan, bertujuan agar peserta membekali nilai karakter sebelum kegiatan pelaksanaan pelatihan tari. Pertemuan II peserta dikenalkan mengenai jenis tarian beserta gerakan tarian serta diberikan penjelasan makna gerakan dalam tarian, bertujuan agar peserta mampu merangkai gerakan dasar tarian secara praktik langsung. Pertemuan III peserta memeragakan gerakan tarian dan diberikan pemahaman dalam latihan perlunya kerjasama antara anggota tari, kegiatan tersebut agar peserta mampu belajar bersama dengan teman serta menerapkan nilai karakter kerjasama. Pertemuan IV &

V peserta belajar bersama anggota lainnya untuk merangkai gerakan tarian secara runtut sesuai tarian. Pertemuan VI & VII peserta difokuskan untuk memahami semua gerakan tarian dan semua peserta diberi pengertian agar masing-masing belajar bertanggung jawab atas bagian gerakan, kegiatan ini peserta belajar tanggung jawab atas tugas bagian tiap gerakan tari yang dilaksanakan. Pertemuan VIII – XI semua peserta menfokuskan pada seluruh rangkaian kegiatan pelatihan tarian tradisional dari gerakan awal sampai gerakan akhir. Pertemuan terakhir sangat difokuskan untuk acara pementasan seni tari.

Alur pelaksanaan pelatihan tari dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu, dalam suatu pertemuan adanya materi yang juga disampaikan pada peserta sebelum praktik pelatihan tari. Diharapkan agar peserta dapat memahami bahwa nilai-nilai karakter perlu diterapkan dalam segala lingkungan termasuk saat pelatihan tari yang dilaksanakan bersama dengan beberapa peserta yang mengikutinya. Adapun pertunjukan karya seni pementasan tari yang dilaksanakan di Universitas Primagraha, sebagai tolak ukur menentukan keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan tari juga melatih mahasiswa untuk bisa memplementasikan terhadap peserta didik.





Gambar 7. Pementasan Tari Sebagai Pencapaian Keberhasilan Peserta

5. Faktor Pendukung dan Hambatan

Terkait pelaksanaan pelatihan tari untuk membentuk karakter siswa, fungsi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Syakhruni dkk. (2020) bahwa fungsi pendidikan karakter dibagimenjadi tiga yakni pembentukan dan pengembangan potensi: penguatan, perbaikan dan fungsi penyaring.

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk bisa berpikir baik, berhati nurani, perilaku baik serta berbudi luhur

2. Fungsi penguatan dan perbaikan

Peserta didik mampu memperbaiki atau menguatkan dalam peran keluarga, sekolah, tanggung jawab, dan lingkungan teman

3. Fungsi penyaring

Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa Indonesia serta dapat menyaring budaya atau perilaku yang dirasa tidak salah atau tidak sesuai.

Faktor pendorong pelatihan tari untuk membentuk karakter adalah dari semangat atunsias yang dimiliki peserta didik dalam kesungguhan pelatihan dari awal sampai akhirpertemuan, diseimbangi dengan keteladanan karakter kerja keras, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan bangga terhadap budaya bangsa menjadikan faktor pendorong sehingga tercapainya kegiatan dalam rangka memberikan pelatihan tari yang menghubungkan nilai-nilai karakter dengan mendesain pembelajaran tari yang menyenangkan dan memotivasi siswa pada sebuah hasil belajar prestasi. Berdasarkan beberapa faktor pendukung di atas dapat disimpulkan dengan adanya pelatihan tari untuk membentuk karakter siswa dengan nilai karakter kerja keras, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan religius dapat diterapkan ke dalam penciptaan karya pementasan seni tari dapat diimplementasikan dengan baik.



Gambar 8. Pembagian Hadiah Peserta

KESIMPULAN

Dari kegiatan Ujian Akhir Semester 3 melalui pelatihan tari yang telah dilaksanakan di Universitas Primagraha dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan tari ini berjalan lancar sesuai harapan untuk membentuk atau memperbaiki pendidikan karakter siswa, melalui pelatihan tari dapat membina peserta terkait pendidikan karakter yang tepat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, juga melalui pelatihan tari peserta mampu membedakan perilaku baik dengan perilaku yang tidak sesuai pada bangsa yang disampaikan melalui penyampaian materi serta peserta diajak berpikir bersama mengenai beberapa contoh penerapan nilai karakter yang baik. Pelatihan tari yang dilakukan di 5 sekolah diantaranya SDN Majalaya 1, SDN Tirtayasa 1, SDN Sukadalem 1, MI Maulana Yusuf Kadu Kecapi, dan SDN Melati 2 mendapatkan respon yang sangat positif dari kepala sekolah serta guru-guru saat melihat pentunjukan karya pementasan seni tari yang diadakan di Universitas Primagraha. Adanya pementasan seni tari yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan peserta dalam memahami tarian dan mampu merangkai gerakan-gerakan dalam tarian tradisional dengan tujuan untuk melestarikan budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pelatihan tari di Universitas Primagraha, peneliti menyelesaikan jurnal pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu pelatihan ini. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk segala pihak yang membantu dan segala dukungan yang diberikan dalam pelatihan tari ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada mahasiswa yang membantu proses pelatihan tari, tak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, dewan guru serta peserta yang mengikuti pelatihan ini, khususnya kepada kepala sekolah yang sudah mengizinkan peneliti melaksanakan kegiatan pelatihan. Ucapan rasa bangga kepada adik peserta yang sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan program pelatihan tari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. S. (2019). Manajemen Kultur Sekolah untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak di SD Nglindur Girisubo. Prosiding Seminar Nasional; Penguatan Karakter Berbasis Literasi AjaranTaman Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0, 20(2), 44–450.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis NilaiNilai Kearifan Lokal di Sekolah. Satwika (Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial), 3(2), 1–10.
- Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2012). Pelatihan Seni Tari pada Siswa Pasraman sebagai bentuk Transformasi Kebudayaan. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 280–286.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembanguna Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. Trihayu:Jurnal Pendidikan Ke-SD-A, 4(1), 220–234., 1(4), 220–234.
- Werdiningtiyas, R. K., & Chrisyarani, D. D. (2018). Pelatihan Seni Tari Kreasi Baru bagi Guru SD di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 1(1), 222–227. [Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jpm](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jpm) %0D, 1(1), 222–227.